

MENINGTEGRASIKAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DALAM MATERI MENULIS DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIN 1 DELI SERDANG

**Putri Azhari¹, Muhammad Alfiansyah², Adi Zulkifli BoangManalu³, Gadis
Ayuni Putri⁴**

¹²³⁴ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: putriazhari20112003@gmail.com¹, Alfiansyahmuhammad96@gmail.com²,

bomanijul@gmail.com³, gadisyayuni071@gmail.com⁴

DOI:

Revised: 14 Juni 2023

Accepted: 28 Juni 2023

Published: 30 Juli 2023

Abstract :

This study describes the learning of Al-Qur'an Hadith in madrasah ibtidaiyah which focuses on students' experiences and perceptions in students' writing materials. The type of research in this paper is descriptive qualitative. Qualitative Research encourages understanding of the substance of an event. Thus, qualitative research is not only to fulfill the researcher's desire to get an overview/explanation, but also helps to get a deeper explanation. Data collection techniques are used by means of interviews and also various sources, both from relevant books and journals. The results of this study indicate that the learning of Al-Qur'an Hadith at MIN 1 Deli Serdang school is: (1) There are some students who do not understand learning to read and write the Al-Qur'an. (2) The method used in the Min 1 Deliserdang school was not fully implemented due to insufficient time allocation. (3) Students at the MIN 1 Deli Serdang school write verses of the Koran that are not in accordance with the rules. (4) There are facilities in the form of inadequate facilities and infrastructure, especially when the learning process takes place, such as learning media or learning tools at MIN 1 Deli Serdang school so that educators feel the learning process is not running effectively and efficiently.

Keywords: Learning, Al-Qur'an Hadith and Writing

Abstrak :

Penelitian ini menjelaskan pembelajaran Al-Qur'an Hadist di madrasah ibtidaiyah yang fokus pada pengalaman dan persepsi siswa dalam materi menulis pada siswa. Jenis penelitian dalam tulisan ini adalah deksriptif kualitatif. Penelitian Kualitatif mendorong pemahaman atas substansi dari suatu peristiwa. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya untuk memenuhi keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran/penjelasan, tetapi juga membantu untuk mendapatkan penjelasan yang lebih dalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara wawancara dan juga berbagai sumber baik itu dari buku yang relevan maupun jurnal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada sekolah MIN 1 Deli Serdang ialah: (1) Terdapat beberapa siswa yang kurang memahami pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. (2) Metode yang digunakan di sekolah Min 1 Deliserdang tidak sepenuhnya diterapkan karena alokasi waktu yang kurang. (3) Peserta didik pada sekolah MIN 1 Deli serdang menulis ayat al-qur'an tidak sesuai dengan kaidahnya. (4) Terdapat Fasilitas berupa sarana dan prasarana yang kurang memadai khususnya ketika proses pembelajaran berlangsung seperti media pembelajaran atau alat pembelajaran di sekolah MIN 1 Deli serdang sehingga pendidik merasa proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif dan efisien.

Kata Kunci: Pembelajaran, Al-Qur'an Hadist dan Menulis

PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an dan hadits di MI, menekankan proses kegiatan belajar yang berorientasi pada kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang Muslim terhadap kedua sumber ajaran tersebut. Di antaranya adalah kemampuan dalam membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dan hadits. Untuk dapat memenuhi target pembelajaran bagi siswa MI tersebut, seorang guru tentunya harus mempersiapkan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materinya. Selain itu, seorang pendidik yang baik juga dituntut untuk mempersiapkan sumber belajar dan media pembelajarannya dengan baik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. (Anwar 2018)

Kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada lembaga pendidikan berbasis madrasah dapat memberikan pengaruh terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Di samping itu juga kemampuan ini dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan dalam tahapan pendidikan berikutnya. Sehingga sebaiknya, semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh oleh seorang peserta didik, semakin tinggi juga kemampuan yang dimiliki peserta didik. Tetapi kenyataannya kemampuan membaca tulis Al-Qur'an di madrasah ini masih banyak mengalami kesulitan. (Nasution 2022)

Kesulitan tersebut umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti rendahnya minat pelajar dalam mempelajari Al-Qur'an. Al-Qur'an dinilai menjadi ilmu kuno dan tidak menarik untuk dipelajari, dampak teknologi yang melelahkan kehidupan dan pandangan peserta didik, minimnya perhatian dari para orang tua terhadap edukasi Al-Qur'an sebab lebih memprioritaskan pendidikan umum, keterampilan kecakapan lulusan dari jenjang pendidikan sebelumnya contohnya siswa yang lulus dari sekolah dasar melanjutkan ke madrasah, serta arus informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama sehingga dapat mempengaruhi penyaringan dan pola pikir perilaku masyarakat. (Silvina 2021)

Zaman modern saat ini kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an sudah

mulai jarang digemari oleh peserta didik, perubahan dalam masyarakat atau lingkungan sekitar dan budaya yang mempengaruhi hal tersebut. Jika hal tersebut tidak segera diatasi, maka generasi muda akan buta terhadap membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik, benar dan tepat. Kemampuan menulis Al-Qur'an peserta didik itu sangat penting, maka dari itu perlu adanya tinjauan dan perhatian khusus terhadap kegiatan menulis Al-Qur'an peserta didik. (Ulfah 2022)

Dalam hal ini, peran pendidik sangatlah dibutuhkan. Pendidik sebaiknya memberikan motivasi secara terus-menerus kepada peserta didik agar dapat mencintai yang lebih semangat dalam mempelajari Al-Qur'an terutama mempelajari baca dan tulis Al-Qur'an sehingga dapat dapat menuliskan Al-Qur'an secara baik dan benar dengan memperhatikan makhorijul huruf, sifat huruf, waqof, tajwid. Dalam lembaga pendidikan berbasis madrasah, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan bersamaan dengan mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits. (Ahmad 2016)

Dari hasil observasi peneliti menemukan beberapa masalah yang harus di atasi. Adapun permasalahannya yaitu mengenai A) Bagaimana kendala yang dihadapi pendidik dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam materi menulis Qur'an Hadits di min 1 Deli Serdang? B) Bagaimana strategi pendidik dalam meningkatkan kemampuan menulis di MIN 1 Deli Serdang? C) Apa saja metode yang diterapkan oleh pendidik untuk meningkatkan kemampuan materi menulis dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 1 Deli Serdang?

Berdasarkan masalah kasus atau permasalahan yang timbul serta dapat diteliti oleh peneliti, peneliti bermaksud untuk meneliti bagaimana cara kerja serta seberapa pentingnya layanan ini dilakukan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa dari peserta didik yang berada di MIN 1 Deli Serdang sebagai sampel penelitian dan dengan ini peneliti menetapkan judul penelitian "Mengintegrasikan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Materi Menulis di MIN 1 Deli Serdang"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah Metode Kualitatif

metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi. Data kualitatif adalah informasi yang berbentuk deskriptif dan tidak bisa diukur dengan angka. Sementara data kuantitatif adalah sekumpulan informasi yang bisa diukur, dihitung, library research juga disebut dengan penelitian pustaka atau literatur. Penelitian yang berbasis literatur adalah sebuah penelitian yang berbentuk literatur sebagai objek kajian penelitian. Dalam arti lain penelitian berbasis literatur merupakan kegiatan penelitian dengan cara menghimpun informasi yang dinilai relevan atau memiliki kesesuaian dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian. Subjek penelitian dengan pendekatan kualitatif mencakup semua aspek atau bidang kehidupan manusia, yakni manusia dan semua yang dipengaruhi olehnya. Metode kualitatif tidak secepat dalam menganalisis data seperti halnya penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta lapangan yang berkaitan dengan penelitian, adapun teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi yaitu Pengamatan observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Menulis

Menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang terpadu, yang ditunjukkan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan, juga dapat dikatakan sebagai sarana komunikasi dengan bahasa antara orang dengan orang lainnya yang tidak terbatas oleh tempat dan waktu. Menulis berarti melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh

seorang untuk dibaca orang lain. Lambang-lambang grafis adalah kesatuan fonem yang membentuk kata, dari kata ke kalimat kemudian rangkaian kalimat menjadi paragraf yang mengandung maksud atau pesan tertentu. Ini merupakan kegiatan yang melibatkan gerakan lengan, jari serta pelaksanaannya dilakukan secara ter-integrasi. Saat ini, kemampuan menulis menjadi hal yang sangat wajib dimiliki oleh setiap orang. (Siti 2015)

Tulis atau menulis berarti membuat huruf atau angka dengan alat tulis (pena/pensil/kapur, dan lain-lain). Pemahaman tentang menulis dalam literatur Islam dikembangkan dalam dua aspek yaitu *kitabah* dan *khat*. *Kitabah* mengandung makna menulis, mewajibkan atau mewasiatkan, sedangkan *khat* mengandung makna menulis dengan baik dan benar. Jadi menulis adalah membuat huruf atau angka dengan alat tulis (pena, pensil, kapur dan lainnya) dengan satu tujuan.

Keterampilan menulis (*Maharah al-kitabah/ writing skill*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada mengarang. (ahmadi 2020) Keterampilan menulis bahasa Arab merupakan keterampilan yang dianggap sulit dalam pembelajaran dan keterampilan ini juga membutuhkan waktu yang sangat lama untuk menempuh keterampilan tersebut.

Adapun prosedur atau tahap dan teknik pengajaran keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) adalah sebagai berikut:

a. Keterampilan Sebelum Menulis Huruf

Pada tahap ini peserta didik dilatih cara memegang pena dan meletakkan buku di depannya. Demikian juga mereka harus belajar memantapkan cara menggaris, seperti kemiringannya, cara memulai dan cara mengakhiri.

1) Pengajaran Menulis Huruf

Pada tahap ini sebaiknya kita mengikuti langkah-langkah berikut ini:

- a. Mulai dengan berlatih menulis huruf-huruf secara terpisah sebelum mereka berlatih menulis huruf sambung;
- b. Tulislah huruf-huruf tersebut secara tertib sesuai dengan urutan dalam abjad atau dengan mempertimbangkan kemiripan bentuk.

- c. Tulislah huruf-huruf sebelum menulis suku kata atau kata.
- d. Tulislah satu atau dua huruf baru pada setiap pelajaran.
- e. Guru memulai menulis contoh tulisan, kemudian para siswa mulai menulis pada buku tulis mereka.

2) Pengajaran Menyalin (Naskh/Naql)

Setelah para siswa selesai berlatih menulis huruf, baik yang bersambung maupun yang terpisah, sebaiknya mereka diajarkan untuk menyalin pelajaran membaca yang mereka pelajari.

3) Pelajaran Dikte (*Imla'*)

Setelah para siswa dilatih menyalin tulisan untuk jangka waktu yang memadai, mulailah mereka dilatih *imla'*. Latihan ini dilakukan untuk menguji kemampuan menulis mereka atas apa yang mereka dengar dengan mulanya mereka berlatih dikte tidak berarti mereka berhenti berlatih menyalin. Kedua keterampilan tersebut sebaiknya dikerjakan bersama-sama.

4) Pengajaran Menulis Terstruktur (*Insyah' Muwajjah*)

Setelah para siswa mempelajari menulis huruf-huruf, menyalin, dan dikte, mereka mulai belajar kitabah muqayyadah (menulis terstruktur) yang dinamai juga dengan kitabah muwajjahah. Jenis menulis ini diberikan terlebih dahulu sebelum menulis bebas.

5) Pengajaran Menulis Bebas (*Insyah' Hurr*)

Untuk mengajarkan keterampilan menulis bebas, kita bisa mengikuti langkah- langkah berikut:

- Persiapan menulis bebas
- Praktik menulis
- Mengoreksi tulisan bebas.

Pada tingkat Ibtidaiyah pembelajaran *maharah al-kitabah* dapat direalisasikan melalui mengarang terbimbing (*Insyah' Muwajjah*) kemudian diadakan bimbingan secara bertahap hingga akhirnya berkembang menjadi mengarang bebas (*Insyah' Hurr*). Bentuk mengarang terbimbing yang paling sederhana adalah menyalin yang kemudian berkembang menjadi upaya memodifikasi kalimat. (Munawarah 2020)

2. Pendekatan Pembelajaran Menulis Al-qur'an dan Hadis di MI

Pendekatan pembelajaran merupakan suatu himpunan asumsi yang saling berhubungan dan terkait dengan sifat pembelajaran. Suatu pendekatan bersifat aksiomatik dan menggambarkan sifat-sifat dan ciri khas suatu pokok bahasan yang diajarkan, begitu juga dalam pembelajaran menulis Qur'an Hadits yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran.

Pendekatan yang dapat digunakan adalah:

a. Pendekatan konsep

Konsep diperoleh dari fakta, peristiwa, pengalaman, melalui generalisasi, dan berfikir kritis. Konsep memiliki banyak arti tetapi dalam kegiatan belajar mengajar, konsep adalah akibat dan suatu hasil belajar, misal suatu saat seseorang belajar mengenal kesimpulan benda-benda dengan jalan membedakan satu sama lain. Jadi dapat disimpulkan pendekatan yang dilakukan dengan cara membimbing peserta didik dalam memahami suatu konsep bahasan yang dipelajari. Dalam proses pembelajaran tersebut penguasaan konsep dan subkonsep yang menjadi fokus. Dengan beberapa metode siswa dibimbing untuk memahami konsep.

b. Pendekatan Keterampilan Proses

Pendekatan yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran. (Suprayogo 2011)

3. Strategi pembelajaran Al-qur'an Hadist di MI

Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, peengelolaan lingkungan, pengelolaan sumber belajar dan penilaian (*asesmen*) agar pembelajaran lebih efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis Qur'an dan Hadits yaitu strategi pembelajaran langsung, yaitu suatu strategi yang menekankan peserta didik harus menguasai suatu konsep pembelajaran yang sedang dipelajari. (Suprayogo 2011)

4. Metode Pembelajaran Menulis Al-Qur'an Hadits di MI

a. Metode *Imla'* (*Al-Imla'*)

Ilmu *Imla'* merupakan bagian dari ilmu-ilmu bahasa Arab yaitu ilmu yang membahas dasar menulis yang benar. Tujuan dalam pembelajarannya adalah penghindaran kekeliruan pada pena dan berkonsentrasi. Dan telah diketahui sejak lama dengan berbagai sebutan seperti: ilmu tulis, ilmu *imla'*, ilmu tulis, ilmu kaligrafi, ilmu ejaan. Oleh karena itu, pada masa modern ini banyak disebut dengan *Imla'* mengikuti dikalangan orang-orang sebelumnya. Dan kemampuan yang diharapkan dari pembelajaran *imla'* adalah kemampuan untuk menyimak dan menuliskan sesuai dengan yang didiktekan kepada peserta didik. Dengan tersebut menulis Arab dalam huruf latin membutuhkan pemahaman. (Mardianto 2017). Salah satu metode menulis Al-Qur'an adalah dengan cara *imla'*. *Imla'* adalah kategori menulis yang menekankan pada rupa/postur huruf dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

Secara umum, ada tiga kecakapan dasar yang dikembangkan dalam keterampilan *Imla'*, yaitu:

- Kecakapan mengamati
- Kecakapan mendengar
- Kelenturan tangan dalam menulis.

Menurut Pakcosma yang dikutip Muhammad Aman Ma'mun ada 4 (empat) macam jenis *imla'* yang bisa diterapkan pada seseorang sesuai dengan tahap kognitifnya, yaitu:

- *Imla' manqul*: siswa menyalin teks bacaan atau kalimat yang ada di kitab atau tulisan guru di papan ke dalam buku tulis. *Imla'* jenis ini untuk tingkat pemula, dimana mereka lebih ditekankan untuk cermat dan teliti saat membaca tulisan dan menyalinnya. (Muhammad 2018).
- *Imlâ' mandhur*: peserta didik melihat dan mempelajari teks bacaan atau kalimat yang ada di kitab atau yang ada dipapan tulis, lalu menutup kitab atau

membelakangi papan tulis. Selanjutnya guru mendiktekan teks bacaan atau kalimat yang sama. (Guntur 2016).

- *Imla' ghairu al-mandhur (masmu')*: siswa menulis teks bacaan atau kalimat yang dibacakan guru tanpa melihatnya terlebih dahulu (seperti pada metode ke dua). Metode ini untuk tahapan lebih tinggi, di mana siswa telah menguasai dengan baik teori-teori *imla'* yang telah diajarkan. Ketika siswa mendengarkan bacaan guru, siswa mendeskripsikan (dalam benak) bentuk tulisannya sesuai dengan teoriteori yang ada di memori otaknya, lalu menuliskannya dengan cepat. (Abdullah 2015).
- *Imla' ikhtibari*: Adalah bentuk *imla'* yang diberikan kepada siswa yang telah menguasai dan memahami dengan baik teori- teori *imla'* ikhtibari lebih banyak muatan praktik dari pada muatan teori. (Muhammad 2018).

b. Metode Drill

Drill adalah metode yang dilakukan dalam pengajaran dengan melatih peserta didik tentang apa yang telah dipelajari, metode ini melatih peserta didik untuk mengulang materi menulis Al-Qur'an Hadits setelah pendidik memberikan contoh penulisannya. Ciri khas dari metode ini adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali supaya asosiasi stimulus dan respons menjadi sangat kuat dan tidak mudah untuk dilupakan. (Syahrani 2016)

c. Tujuan Metode Imla'

Adapun tujuan menggunakan metode *imla'* adalah:

- a. Melatih murid-murid, supaya menulis kata-kata dengan betul dan menatap bentuk kata-kata itu dalam otak mereka, sehingga dapat mereka menulisnya tanpa melihat contoh.
- b. Melatih pancaindra supaya kuat dan tajam, yaitu telinga untuk mendengarkan, tangan untuk menuliskan dan mata untuk memperhatikan kata-kata.
- c. Membiasakan murid-murid, supaya teliti, disiplin, bersih dan tertib.
- d. Meluaskan pengalaman murid-murid dan memperkaya dan pengetahuan umumnya.

- e. Melatih murid-murid, supaya dapat mencatat dan menuliskan apa-apa yang didengarnya dengan cepat dan tepat.
- f. Membiasakan murid-murid, supaya tenang dan mendengarkan dengan baik-baik.
- g. Menguji pengetahuan murid-murid tentang menulis kata-kata yang telah dipelajarinya. (Mahmud 1986)

5. Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Media pembelajaran adalah suatu benda yang dapat diindrai, khususnya penglihatan dan pendengaran, baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (media komunikasi) dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Adapun media yang dapat digunakan dalam pembelajaran Menulis Al-Qur'an dan Hadits adalah:

- a. Media buku teks yang berisi tentang huruf-huruf Hijaiyyah, potongan kata, dan kalimat dalam ayat dan hadits.
- b. Kertas karton yang di berisi tulisan huruf-huruf hijaiyyah, serta cara menyambung beberapa huruf menjadi satu kalimat.
- c. Media foto, gambar, dan poster mengenai huruf-huruf hijaiyyah dan kalimat ayat Al-Qur'an atau Hadits.
- d. Media Film, Televisi, Video yang berisi tentang materi pembelajaran menulis Qur'an dan Hadits. (Ramli 2012)

Hasil Penelitian

Desain pembelajaran akan dapat membuat proses pembelajaran berlangsung secara sistematis, akan terhindar dari pembelajaran seadanya, sehingga akan berlangsung secara terarah dan terorganisir. Untuk itu perlu

dilakukan penelitian atau kajian yang mendalam mengenai upaya guru dalam membuat desain pembelajaran agar kualitas pembelajaran semakin baik. Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat bahwa guru sangat berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran melalui desain pembelajaran yang dibuat. Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam menyusun rancangan pembelajaran. Setiap guru memiliki metode, model dan langkah langkah agar siswa dapat mengikuti pembelajaran baca tulis al-qur'an dengan baik termasuk dengan desain pembelajaran akan dapat membuat proses pembelajaran berlangsung secara sistematis, akan terhindar dari pembelajaran seadanya, sehingga akan berlangsung secara terarah dan terorganisir. Untuk itu perlu dilakukan penelitian atau kajian yang mendalam mengenai upaya guru dalam membuat desain pembelajaran agar kualitas pembelajaran semakin baik. Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat bahwa guru sangat berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran melalui desain pembelajaran yang dibuat. Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam menyusun rancangan pembelajaran. Setiap guru memiliki metode, model dan langkah langkah agar siswa dapat mengikuti pembelajaran baca tulis al-qur'an dengan baik termasuk dengan ibu Halimatussa'diyah S.Pd.I selaku guru mata pelajaran al-qur'an hadits. Berdasarkan Hasil wawancara dengan ibu Halimatussa'diyah bahwa masih banyaknya siswa yang kurang menguasai baca tulis al-quran sehingga ibu halimah di sekolah MIN 1 Deli Serdang ini menggunakan metode yang diterapkan dalam bimbingan baca tulis al-qur'an yaitu menggunakan metode *talaqqi* dan *imla'*. Tetapi dalam menggunakan kedua metode ini tidak hanya berfokus pada dua metode tersebut karena menyesuaikan alokasi waktu pada sekolah tersebut yang hanya memiliki waktu pembelajaran 2x40 menit per tiap minggunya sehingga tidak dapat menerapkan metode *talaqqi* dan *imla'* sepenuhnya. Lalu ibu halimah juga membuat ketika setelah membaca satu surah lalu diartikan serta menuliskan ayat tersebut sebagai tugas dirumah agar bisa mengulangi atau melatih kembali dengan cara membacakan ayat tersebut.

Pada sekolah ini ibu halimah juga mengalami permasalahan dalam bimbingan baca tulis al-Qur'an dan Hadits yaitu masih banyak peserta didik yang menulis ayat ayat al-Qur'an tidak dengan kaidah atau cara penulisan yang baik dan benar sehingga masih banyak siswa yang sepele dan merasa hal yang mudah dalam penulisan al-qur'an dan hadits tersebut. Hal tersebut di karenakan masih adanya beberapa anak anak yang masih iqro, kurang dukungan dari orang tua yang mengharuskan anak anaknya mengikuti MDTA di luar sekolah sehingga hal ini adalah hal yang membuat anak anak tidak bisa menulis ayat-ayat al-Qur'an. Ibu halimah juga memiliki strategi dalam mengatur alokasi waktu yang singkat yaitu ketika di awal minggu pertama membahas makroj dan kaidah penulisan huruf hijaiyah dan ketika masuk minggu berikutnya pendidik tersebut memberi pertanyaan kepada siswa nya Karena pada setiap bab pada buku al-qur'an hadits ada nya ayat-ayat al-Qur'an sehingga ibu halimah mengingatkan kembali tentang makroj dan kaidah penulisan huruf. Di sekolah tersebut juga belum tersedia sumber ajar dalam bimbingan baca tulis al-qur'an sehingga ibu halimah hanya menggunakan buku cetak saja. Karena kurangnya sumber ajar banyak siswa yang kurang menguasai baca tulis Qur'an sehingga masih kurangnya minat untuk menguasai baca tulis Qur'an. Karena masih banyak siswa yang kurang menguasai baca tulis Qur'an. Ibu halimah juga memiliki langkah langkah agar minat siswa bertambah yaitu membiasakan anak anak membaca dan menulis dengan kaidah dengan baik dan benar. Mengevaluasi setiap pekerjaan atau tugas menulis al-Qur'an atau hadits dengan harapan semakin baik kedepannya, selalu mengingatkan ke siswa bahwa sebagai siswa madrasah seharusnya berkewajiban untuk bisa baca tulis al-Qur'an untuk bekal kehidupan di dunia dan akhirat.

KESIMPULAN

Keterampilan menulis (*Maharah al-kitabah/ writing skill*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran,

mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada mengarang.* Keterampilan menulis bahasa Arab merupakan keterampilan yang dianggap sulit dalam pembelajaran dan keterampilan ini juga membutuhkan waktu yang sangat lama untuk menempuh keterampilan tersebut. Dengan melihat realita secara jujur bahwa masih banyak sekolah yang peserta didiknya belum menguasai baca tulis al-qur'an seperti pada sekolah MIN 1 Deli Serdang. Sehingga seorang pendidik harus pandai dan mengerti keadaan siswa dan bisa mengelola kelas agar siswa mengerti apa yang mereka pelajari di dalam kelas. Terdapat beberapa siswa yang kurang memahami pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Metode yang digunakan di sekolah Min 1 Deliserdang tidak sepenuhnya diterapkan karena alokasi waktu yang kurang. Peserta didik pada sekolah MIN 1 Deli serdang menulis ayat al-qur'an tidak sesuai dengan kaidahnya. Terdapat Fasilitas berupa sarana dan prasarana yang kurang memadai khususnya ketika proses pembelajaran berlangsung seperti media pembelajaran atau alat pembelajaran di sekolah MIN 1 Deli serdang sehingga pendidik merasa proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif dan efisien. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan hadits sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari karena untuk bekal kita dunia ataupun akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2015), 'adulabdullah *Metode-metode Menulis dalam Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI*.
- Ahmad Idzhar. (2016). "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Office*. 02, no. 02. <https://doi.org/10.26858/jo.v2i2.2956>.
- Ahmadi and Aulia Mustika Ilmiani. (2020). "*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*". 1st ed. Yogyakarta: Ruas Media.
- Aman, Muhammad Ma'mun. (2018). "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an". *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam* 04, no. 01. <https://doi.org/10.37286/ojs.v4i1.31>
- Anwar, (2018). "*Pendidikan Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah*". Bandung: Fajar Media.
- Guntur Cahaya Kesuma. (2016). Penerapan Metode Imlâ' Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Peserta. *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arabi*. Vol. 8 No, 2. <https://doi.org/10.24042/albayan.v8i2.363>.

- Jamhuri M. (2016) "Penggunaan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMK Dewantoro Purwosari". *Jurnal Al-Murabbi*. Vol. 1 no. 2.
- Kuraedah, Siti. (2015). Aplikasi Maharatul Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Al-Ta'dib*. Volume.8, No.2. <http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v8i2.412>.
- Mahmud Junus. (1986). *Metodik Khusus Bahasa Arab*. Jakarta: PT. Hidayah Agung
- Mardianto, et. Al. (2017). "Desain Pembelajaran Imla' Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Tulisan Arab Bagi Santri Di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan". *Jurnal Edu Religia*. Vol.1 No. 1. <http://dx.doi.org/10.47006/er.v1i4.1089>.
- Muhammad Ramli. (2012). "*Media dan Teknologi Pembelajaran*". 1st ed. Kalimantan Selatan: IAIN Antasari Press.
- Mulyono Abdurrahman. (2003). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, 2nd ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munawarah dan Zulkifli. (2020). Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab. Loghat Arabi: *Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab*. Vol. 1, No. 2. <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>.
- Nasution, S.A. (2022). Efektivitas Mata Pelayaran Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Aisyiyah Sumatera Utara. *Skripsi*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sandu Siyoto, and Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*, 1st ed. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sandu Siyoto, and Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*, 1st ed. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Silvina, A.D. (2021). Faktor Penyebab Menurunnya Minat Anak Dalam Belajar Al-Qur'an di TPQ An-Nafi'u Desa Sukarami Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma. *Skripsi*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Suryono dan Hariyanto. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

Tambak, Syahrani. (2016). Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Hikmah*. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(2\).1524](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(2).1524).

Ulfah. (2022). Kemampuan Menulis Alqur'an Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Strategi Praticce Rehearsal Pairs. *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.30 No.2. 10.24235/ath.v30i2.6938.